Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Samsat

Kadek Wulandari Laksmi P, Ni Wayan Lasmi
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia[1]
Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnsi Universitas Pendidikan Nasional, Denpasar, Indonesia[2]

Abstract

This study aims to determine the factors that affect the interest of taxpayers in using e-Samsat as a medium for payment of Motor Vehicle Tax. The population in this study were motor vehicle taxpayers in Denpasar City who were registered at the joint office of Denpasar City. The sampling method used accidental sampling linear regression through SPSS. The results of the study state that perceived ease of use and subjective norms have a positive and significant effect on the interest in using e-Samsat. Meanwhile, perceived usefulness, attitude and perceived behavior control do not have a significant effect on the interest in using e-Samsat.

Keywords*: Benefits; Interest; perceptions of using e-Samsat*

Abstrak

Riset ini bertujuan buat mengenali faktor- faktor yang pengaruhi atensi harus pajak terhadap pemakaian e-Samsat selaku media pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Populasi dalam riset ini merupakan wajib pajak kendaraan bermotor di Kota Denpasar yang terdaftar pada kantor bersama samsat Kota Denpasar. Tata cara pemilihan ilustrasi dengan tata cara accidental sampling. Metode pengumpulan informasi memakai kuesioner, berikutnya informasi dianalisis dengan regresi linear berganda lewat SPSS. Hasil riset melaporkan kalau anggapan kemudahan pemakaian serta norma subjektif mempengaruhi positif serta signifikan terhadap minat memakai e- Samsat. Sebaliknya anggapan manfaat, perilaku serta kontrol sikap persepsian tidak mempengaruhi signifikan terhadap minat memakai e- Samsat.

Kata Kunci: Manfaat; minat; persepsi penggunaan e-samsat

Corresponding author.Email: wulandarilaksmi@undiknas.ac.id, wayanlasmi@undiknas.ac.id
How to cite this article. Laksmi K. W., Lasmi N. W. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Wajib Pajak Terhadap Penggunaan E-Samsat. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 10*(2) 243-254 .
History of article. Received: Juni 2022, Revision:Juli 2022, Published: Agustus 2022
Online ISSN: 2541-061X.Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v10i2.39472
Copyright©2022. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI

PENDAHULUAN

Pajak ialah salah satu zona penerimaan negeri terbanyak. Dalam perihal lembaga pemungutan, dibedakan jadi pajak pusat serta pajak wilayah. Pajak pusat dananya langsung masuk ke kas negara, sebaliknya pajak daerah akan masuk ke kas tiap-tiap daerah. Berkaitan dengan pajak daerah, penerimaan yang masuk ke kas daerah diperuntukkan bagi pembangunan wilayah tersebut, sebab pajak ialah salah satu penerimaan asli suatu wilayah. Salah satu tipe pajak daerah merupakan Pajak Kendaraan

Bermotor (PKB). PKB bisa dikenakan buat kendaraan yang mempunyai roda 2 ataupun lebih serta telah diatur oleh Pemerintah Daerah. Penyumbang paling tinggi bagi pemasukan wilayah salah satunya didukung oleh PKB. Berikut informasi realisasi serta penerimaan PKB di Kota Denpasar.

Tabel 1. Realisasi dan Penerimaan PKB di Kota Denpasar Tahun 2017-2019

Tahun	Jumlah Kendaraan	Target (Rp)
2017	751.682	473.113.914.784
2018	766.654	513.810.428.114
2019	796.386	545.051.445.677

Sumber: UPTD. Pelayanan Pajak dan Retribusi Daerah di Kota Denpasar

Berdasarkan tabel 1 jumlah kendaraan bermotor di Kota Denpasar selama 3 tahun terakhir selalu mengalami kenaikan. Kenaikan ini bisa berlangsung karena terdapatnya daya beli publik yang tinggi, dan kebutuhan transportasi masyarakat yang semakin meningkat. Walau terus mengalami peningkatan jumlah kendaraan, pemerintah kota Denpasar dapat merealisasikan penerimaan PKB melebihi target yang telah ditetapkan.

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2015, menyebutkan tentang terintegrasinya penyelenggaraan administrasi serta identifikasi kendaraan bermotor, dan pembayaran PKB pada kantor samsat. Menurut Saragih et al. (2019), dalam pemberian pelayanan publik yang optimal diperlukan adanya sebuah inovasi yang relevan dengan perkembangan zaman saat ini yang sudah maju dimana nantinya dapat menghasilkan luaran atau produk yang optimal bagi masyarakat berupa suatu kebijakan publik dalam pemberian pelayanan bagi masyarakat dimana salah satunya adalah penerapan *e-government*. Di dunia perpajakan penerapan *e-government*, telah dilakukan dalam pembayaran pajak kendaraan bermotor dengan membuat suatu inovasi yang menerapkan sistem administrasi pajak yang modern melalui e-Samsat.

Peluncuran e-Samsat di Bali sudah ada dan diterapkan oleh BAPENDA Provinsi Bali pada tanggal 20 September 2017. Karlina & Lutfi (2016) menjelaskan kehadiran invosi e-Samsat ini untuk meningkatkan kualitas pelayanan dalam bentuk elektronik serta menerapkan konsep *e-government*. Menurut Dewi & P (2019) sistem e-Samsat Bali dikategorikan menjadi dua yaitu e-Samsat Bali dan e-Samsat Nasional. Perbedaan dapat dilihat dasar metode pembayaran banknya saja dimana e-Samsat Bali melakukan pembayaran hanya melalui satu bank (BPD Bali) sedangkan e-Samsat Nasional pembayaran dilakukan di berbagai platform bank (BNI, BCA, dll.), e-Samsat Nasional ini dapat diunduh melalui *play store*.

Tabel 2. Penerimaan PKB Samsat Online Nasional

Tahun	Jumlah Wajib Pajak	Jumlah Penerimaan (Rp)
2017	29	25.366.400
2018	378	334.582.400
2019	463	463.445.800
2020*	1266	1.200.984.800

*Penerimaan hanya sampai tanggal 10 September 2020
Sumber: UPT Samsat Denpasar

Dilihat dari tabel 2 yaitu penerimaan PKB melalui samsat online nasional selama tahun 2017 sampai 2020

terus mengalami peningkatan, jika dibandingkan dengan tahun 2020 peningkatan jumlah penggunaan dan penerimaan sangat bertambah drastis hal ini dapat dikarenakan adanya sosialisasi tentang e-Samsat yang meningkat, selain itu pada tahun 2020 adanya penyebaran pandemi COVID-19. Melihat situasi penyebaran COVID-19 yang semakin meningkat tiap harinya demi membatasi kegiatan diluar maka pemerintah menyarankan untuk mengoptimalkan pelayanan e-Samsat dalam pembayaran PKB tahunan sehingga tidak perlu antri terlalu lama di kantor samsat serta dapat membatasi interaksi. Namun pelayanan e-Samsat ini masih kurang dioptimalkan oleh masyarakat, apabila dibandingkan dengan data tabel 1 jumlah kendaraan di Kota Denpasar yang tinggi tetapi penggunaan e-Samsat pada tabel 2 masih tergolong rendah.

Kesuksesan dalam penerapan suatu teknologi informasi akan berkaitan dengan penerimaan suatu penggunaan teknologi informasi dan bagaimana pengguna akan tetap minat untuk menggunakan teknologi informasi tersebut. Hasil dari adanya sistem e-Samsat diharapkan dapat menjadikan solusi dalam kemudahan administrasi sehingga berdampak pada peningkatan penerimaan Pajak Kendaraan Bermotor (PKB). Jika pandangan wajib pajak mengenai suatu sistem e-Samsat bermanfaat terhadap dirinya dan meningkatkan efektivitas kerja sehingga menimbulkan sikap yang positif, maka wajib pajak akan merasa minat untuk menggunakan sistem e-Samsat. Maka dari itu, untuk mengukur penerimaan suatu penggunaan sistem e-Samsat dan memprediksi faktor minat wajib pajak untuk menggunakan e-Samsat dalam penelitian ini menggunakan beberapa faktor-faktor potensial yang dapat mempengaruhi terhadap penggunaan sistem e-Samsat yaitu Persepsi Kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of Use*), Sikap (*Attitudes Towards Behavior*), Norma Subjektif (*Subjective Norm*), dan Kontrol Perilaku Persepsian (*Perceived Behavioral Control*).

Sistem administrasi terpadu satu pintu atau biasa dikenal dengan Samsat dalam Peraturan Presiden No. 5 Tahun 2015 didefinisikan sebagai rangkaian kegiatan dalam pelaksanaan pendaftaran dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran dari PKB, BBN-KB dan pembayaran dari SWDKLLJ secara terpadu dan terkoordinasi di lingkungan kantor Samsat. Menurut pasal 2 Perpres no. 5 Tahun 2015 menetapkan bahwa tujuan SAMSAT adalah menyelenggarakan pelayanan STNK dan identifikasi kendaraan bermotor, pembayaran melalui PKB, BBN-KB dan pembayaran melalui SWDKLLJ secara terpadu dan terkoordinasi, secara cepat, akurat, transparan, bertanggung jawab dan informatif.

Penelitian ini menggunakan teori perilaku *The Predicted Behavior Theory (TPB)* yang merupakan perpanjangan dari inisiatif *Reasoned Action Theory (TRA) Fishbein & Eisen pada tahun 1975.* Teori ini didasarkan terutama pada niat individu untuk melakukan sesuatu. Secara teori, fokus utama adalah pada niat individu untuk bertindak. Ajzen (1991) menjelaskan bahwa maksudnya adalah untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku orang dan usaha, kemauan dan usaha yang akan dilakukan.

Menurut Davis (1989), Persepsi kegunaan atau disebut *Perceived Usefulness* (PU) dijelaskan disini sebagai sejauh mana seseorang akan percaya dengan penggunaan suatu sistem dapat

meningkatkan kualitas pekerjaannya. Ardhiani (2015) menjelaskan persepsi kegunaan adalah konstruk yang dapat dikatakan signifikan dan memiliki pengaruh yang penting terhadap sikap, niat, dan perilaku dalam hal menggunakan suatu teknologi. Jadi, persepsi kegunaan ini, jika ada orang yang percaya bahwa teknologi berguna dan akan membantu kinerjanya, maka mereka akan menggunakan teknologi. Di sisi lain, jika seseorang berpikir bahwa teknologi tidak berguna, dia tidak akan menggunakannya.

Davis (1989) mengungkapkan bahwa persepsi kemudahaan atau disebut dengan *Perceived Ease of Use* (PEOU) dijelaskan mengacu pada seberapa jauh seseorang akan percaya jika suatu sistem dapat bebas dari kesulitan. Siregar (2011) mejelaskan persepsi kemudahaan ini mengacu pada sepanjang mana seseorang yakin jika teknologi yang hendak diadopsi mudah untuk digunakan.

Siregar (2011) menyebutkan sikap atau perilaku yang disebut sikap terhadap perilaku didefinisikan oleh perasaan positif atau negatif seseorang tentang konstruksi karakter. Semakin baik tindakan, semakin kuat niat tindakan dan semakin besar keinginan atau niat untuk menggunakan sesuatu pada akhirnya. Aboelmaged & Gebba (2013) menjelaskan perilaku terhadap penggunaan sistem tertentu merupakan definisi penting dari niat untuk menggunakan sistem, yang menghasilkan perilaku yang sebenarnya.

Menurut Ramdhani (2016), norma subjektif atau dikenal dengan *Subjective Norm* adalah persepsi tentang harapan dari seseorang yang akan berpengaruh dalam kehidupannya mengambil sebuah keputusan apakah dilakukan atau tidak dilakukan. Sedangkan menurut Sumaryono (2016), norma subjektif merupakan tekanan atau pengaruh dari pihak yang memberikan acuan pada individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Dapat dikatakan bahwa, pihak eksternal atau yang memberi acuan berpandangan jika suatu hal memberikan manfaat kepada seseorang maka mereka akan memberikan saran guna dapat melakukan hal tersebut.

Menurut Siregar (2011), kontrol perilaku persepsian atau disebut dengan *Perceived Behavioral Control* diartikan sebagai persepsi individu terhadap kesulitan dan kemudahan dalam membentuk suatu perilaku tertentu. Sumaryono (2016) menjelaskan, jika individu menganggap suatu hal mudah untuk dilakukan maka meningkatkan keinginan atau niat individu untuk melakukan hal tersebut, sebaliknya jika individu menggangap suatu hal sulit untuk dilakukan maka mengurangi keinginan atau niat individu untuk melakukan hal tersebut.

Minat adalah keinginan atau rencana individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Puspaningtiyas (2016) menyatakan, jika seorang hendak melaksanakan sesuatu apabila memiliki keinginan dari dalam dirinya sendiri. Dapat disimpulkan bahwa, minat adalah kecenderungan serta kegairahan yang besar ataupun kemauan yang besar terhadap sesuatu hal. Tiap individu mempunyai minat yang bisa saja berbeda dengan minat individu lain. Minat tersebut berhubungan erat dengan motivasi seorang, serta dapat berubah-ubah bergantung pada kebutuhan dan pengalaman, Aspek yang mempengaruhi timbulnya minat seorang tergantung pada kebutuhan sosial dan pengalaman. Minat

individu dapat dimulai oleh perasaaan senang serta perilaku positif.

Kerangka Konseptual

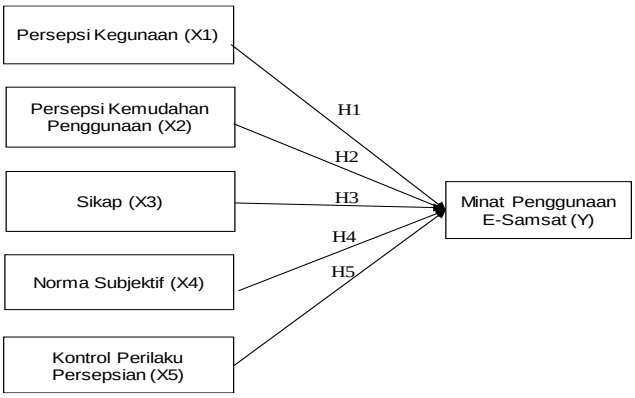

Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

H_1: Persepsi Kegunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

H_2: Persepsi Kemudahaan Penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

H_3: Sikap berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

H_4: Norma Subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

H_5: Kontrol Perilaku Persepsian berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan studi kasus yang dilakukan oleh UPTD. Terletak di kota Denpasar, Provinsi Bali, layanan pajak dan kompensasi daerah terletak di Kec, Panjer, Jalan Cok Agung Tresna No.14 Renon. Denpasar Sel., Kota Denpasar, Bali. Lokasi penelitian ini dipilih karena berdasarkan jumlah pengguna mobil di Denpasar, kota tertinggi di Bali. Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah wajib pajak kendaraan bermotor yang terdaftar di kantor Samsat Kota Denpasar per akhir tahun 2019, dan sebanyak 796.386 wajib pajak. Metode pengambilan sampel menggunakan accidental sampling. Dengan menggunakan rumus Slovin untuk menentukan ukuran sampel, jumlah wajib pajak adalah 796.386:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1+\mathrm{N}(e)^2}$$

$$= \frac{796.386}{1 + 796.386(0{,}1)^2}$$

$$= 99{,}98$$

Dengan demikian menurut perhitungan di atas maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 99,98 atau setara dengan 100 wajib pajak kendaraan di kantor Samsat Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data kunci adalah data kunci dalam penelitian ini yang diperoleh dari responden secara langsung dengan membagikan pertanyaan kepada responden, meliputi 24 item.

Alat penelitian dan pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengujian teknis, pengujian kelayakan dan pengujian reliabilitas. Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis klasik yang meliputi uji normalitas, uji linieritas berganda, dan uji heteroskedastisitas, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan teknik regresi linier berganda, koefisien determinasi (R2) dan uji parsial (uji T).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Intrumen Penelitian dan Pengujian
Analisis Deskriptif

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Persepsi Kegunaan	100	12	20	18,24	2,216
Persepsi Kemudahaan Penggunaan	100	14	25	22,15	2,761
Sikap	100	11	20	17,44	2,289
Norma Subjektif	100	8	20	15,98	2,995
Kontrol Perilaku Persepsian	100	4	16	9,58	3,494
Minat Menggunakan e-Samsat	100	8	15	13,50	1,829

Berdasarkan uraian deskriptif penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman sederhana aplikasi memiliki nilai rata-rata maksimal 22,15. Hal ini dapat menyebabkan mayoritas responden setuju bahwa sistem e-Samsat memiliki cara penggunaan yang mudah saat menerapkannya. Saat perilaku kontrol ditemukan memiliki nilai rata-rata lebih rendah yaitu 9,58. Artinya tidak ada pengaruh terhadap minat wajib pajak dalam menggunakan e-Samsat.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linerar Berganda dan Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2,079	1,494		1,391	,167
Persepsi Kegunaan	,157	,085	,190	1,849	,068
Persepsi Kemudahaan Penggunaan	,276	,074	,417	3,731	,000
Sikap	,047	,068	,059	,691	,491
Norma Subjektif	,127	,048	,208	2,619	,010
Kontrol Perilaku Persepsian	-,041	,041	-,078	-,993	,323

diperoleh suatu model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + \beta 3X3 + \beta 4X4 + \beta 5X5 + e$$

$$= 2{,}079 + 0{,}157X1 + 0{,}276X2 + 0{,}047X3 + 0{,}127X4 - 0{,}041X5 + 1{,}494$$

Pembahasan

Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Minat Penggunaan e-Samsat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini pada tabel 9 diperoleh hasil yang menunjukkan nilai signifikansi t sebesar 0,68 > 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat. Yang artinya besar kecilnya persepsi kegunaan

dari responden terhadap sistem e-Samsat tidak akan merubah minat mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori TPB yang dijelaskan oleh Siregar (2011), menyebutkan keinginan seseorang untuk beperilaku dan melihat persepsi kegunaan sebagai sejauh mana seseorang akan percaya dengan penggunaan suatu sistem dapat meningkatkan kualitas pekerjaannnya. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pada nyatanya sistem e-Samsat tidak dilakukan sepenuhnya dengan *online* sistem, untuk itu wajib pajak harus datang kembali ke kantor samsat untuk melakukan pengesahan dan cap STNK sehingga tidak terlihat perbedaan yang signifikan antara pembayaran PKB melalui online maupun konvensional. Hal ini yang menyebabkan wajib pajak masih kurang percaya bahwa penerapan sistem ini akan meningkatkan produktivitas, meningkatkan efektivitas dan mengembangkan kinerja wajib pajak. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kusumaningrum (2017) yang menyatakan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh terhadap minat seseorang menggunakan suatu sistem/teknologi.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Penggunaan e-Samsat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini pada tabel 9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,000 < 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian persepsi kemudahaan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori TPB yang yang dijelaskan oleh Siregar (2011), menyatakan bahwa konstruk persepsi kemudahan penggunaan sebagai sejauh mana seseorang percaya jika suatu sistem dapat bebas dari kesulitan atau usaha. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, adanya persepsi kemudahaan penggunaan berupa bebas dari rasa kesulitan berdampak pada minat wajib pajak untuk menggunakan sistem e-Samsat sebagai media pembayaran PKB. Sistem e-Samsat ini dalam prosedur pembayaran PKB sangat mudah dilakukan dan dipahami sehingga tidak perlu merasa adanya kesulitan dalam menggunakan suatu inovasi teknologi. Sebagaian besar responden dalam penelitian ini adalah berusia 20-35 tahun yang mana diusia ini dalam memahami suatu teknologi sangat mudah untuk dipelajari dan dimengerti. Oleh karena itu, wajib pajak percaya bahwa penggunaan e-Samsat dapat mudah digunakan dan dipahami dalam pengaplikasiannya sehingga terhindar dari kesulitan dalam penggunaannya. Hasil pe nelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati et al.(2017) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem/teknologi.

Pengaruh Sikap terhadap Minat Penggunaan e-Samsat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini pada tabel 9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,491 > 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian sikap tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat. Yang artinya besar kecilnya sikap dari responden

terhadap sistem e-Samsat tidak akan merubah minat/keinginan mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan TPB yang dijelaskan oleh Siregar (2011) bahwa konstruk sikap sebagai suatu perasaan positif atau negatif seseorang tentang pembentukan suatu perilaku. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan wajib pajak merasa belum adanya keuntungan yang signifikan dari proses pembayaran PKB melaui e-Samsat. Hal ini dimungkinkan wajib pajak lebih nyaman saat melakukan pembayaran PKB dengan pihak perantara seperti biro jasa. Untuk itu, tanggapan seorang wajib pajak pada sistem e-Samsat masih belum memberikan keuntungan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu, untuk membentuk sikap yang positif terhadap wajib pajak mengenai e-Samsat perlu adanya sosialisai lebih lanjut oleh pihak terkait mengenai keuntungan apabila wajib pajak menggunakan sistem e-Samsat dalam pembayaran PKB. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nurhamidah et al. (2018) dan Sumaryono (2016) yang menyatakan bahwa sikap berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem/teknologi.

Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Penggunaan e-Samsat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,010 < 0,05 sehingga menunjukkan hasil yang signifikan. Dengan demikian norma subjekti berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan TPB yang dijelaskan oleh Sumaryono (2016) bahwa konstruk norma subjektif sebagai tekanan atau pengaruh dari pihak yang memberikan acuan pada individu untuk melakukan suatu perilaku. Hal ini dapat dijelaskan bahwa, adanya norma subjektif berupa saran dari pihak eksternal berdampak pada minat wajib pajak untuk menggunakan sistem e-Samsat sebagai media pembayaran PKB. Norma subjektif mengacu pada penilaian individu terhadap pandangan orang lain dan dukungan dari pihak eksternal atas melakukan suatu perilaku. Tindakan wajib pajak dalam menggunakan e-Samsat dapat dipengaruhi oleh pihak eksternal yang berada di sekitar wajib pajak tersebut. Sebagaian besar responden dalam penelitian ini mengetahui e-Samsat dari teman atau keluarga, yang mana wajib pajak mendapatkan saran dari pihak eksternal (teman atau keluarga) bahwa pembayaran pajak kendaraan bermotor melalui e-Samsat memberikan manfaat, maka wajib pajak berkeinginan untuk menggunakan e-Samsat ataupun wajib pajak sependapat dengan pihak eksternal, maka akan meningkatkan minat wajib pajak untuk menggunakan e-Samsat. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Puspaningtiyas (2016) yang menyatakan bahwa norma subjektif berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem/teknologi.

Pengaruh Kontrol Perilaku Persepsian terhadap Minat Penggunaan e-Samsat.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini pada tabel 9 diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi t sebesar 0,323 > 0,05

sehingga menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Dengan demikian kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-Samsat. Yang artinya besar kecilnya kontrol perilaku persepsian dari responden terhadap sistem e-Samsat tidak akan merubah minat/keinginan mereka untuk menggunakan sistem tersebut.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan TPB yang dijelaskan oleh Siregar (2011) bahwa konstruk kontrol perilaku persepsian sebagai persepsi seseorang terhadap kesulitan dan kemudahan dalam membentuk suatu perilaku. Dengan demikian, ada atau tidaknya persepsi bahwa wajib pajak dapat mengatasi kesulitan dalam menggunakan e-Samsat tidak mempengaruhi minat wajib pajak untuk menggunakan e-Samsat. Hal ini dimungkinkan adanya persepsi wajib pajak mengenai keyakinan dirinya untuk belum menggunakan sistem e-Samsat. Keyakinan diri akan muncul atau semakin meningkat bergantung pada seberapa besar tingkat pengetahuan dan pemahaman seseorang tersebut terhadap sistem. Hasil penelitian ini sesuai dengan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Puspaningtiyas (2016) yang menyatakan bahwa kontrol perilaku persepsian tidak berpengaruh terhadap minat seseorang untuk menggunakan suatu sistem/teknologi.

Hasil Analisis Determinasi (R^2)
Tabel. 3 Koefisien Determinasi

Pada uji Determinasi (R^2)**,** ini mencerminkan seberapa besar variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Persamaan yang digunakan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,767[a]	,588	,566	1,204

adalah D = R^2 x 100%.

Parameter dalam penelitian ini digunakan digunakan untuk menentukan rasio yang diubah menjadi R-kuadrat (menyesuaikan rasio resolusi). Koefisien yang diperoleh adalah 0,566. Hasilnya adalah 0,566 x 100% = 56,6%. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan menggunakan e-Samsat telah dijelaskan sebesar 56,6% dengan mengubah nilai yang dirasakan, kemudahan penggunaan, perilaku, karakteristik tradisional, dan perilaku visualisasi. Sisanya 43,4% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan pada bagian pendahulu, maka dapat disimpulkan bahwa persepsi kemudahan dan norma subjektif berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-samsat. Sedangkan persepsi kegunaan, sikap, dan control perilaku persepsian tidak berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan e-samsat.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran dalam penelitian ini adalah penerapan sistem e-Samsat ke depannya dapat dilakukan sepenuhnya secara online sehingga tidak diperlukan lagi untuk datang ke kantor samsat melakukan pengesahaan sehingga pencapaian dalam inovasi ini dapat terwujud dengan baik

dan efektif dalam memudahkan wajib pajak melakukan PKB. Selain itu juga agar tetap gencar dalam melakukan sosialisasi mengenai penerapan program e-Samsat sebagai media pembayaran PKB. Seperti melalukan sosialisasi melalui media digital karena dengan itu dapat menjangkau lebih banyak audiens wajib pajak selain itu, di jaman digital seperti ini informasi lebih cepat menyebar luas.

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode pengambilan data menggunakan metode gabungan yaitu melalui kuesioner dan wawancara agar memperoleh hasil yang lebih objektif. Model yang digunakan dapat menggunakan model-model penerimaan atau adopsi yang lain dan terbaru seperti kombinasi model UTAUT atau UTAUT 2 sehingga pengukuran lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

Aboelmaged, M., & Gebba, T. R. (2013). Mobile Banking Adoption: An Examination of Technology Acceptance Model and Theory of Planned Behavior. *International Journal of Business Research and Development*, *2*(1), 35–50. https://doi.org/10.24102/ijbrd.v2i1.263

Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 179–211. https://doi.org/10.1080/10410236.2018.1493416

Ardhiani, L. N. (2015). *Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Penggunaan Quiooerschool.com Dengan Menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory of Planned Behavior (TPB) di SMA Negeri 7 YOGYAKARTA* [Universitas Negeri Yogyakarta]. https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004

Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness , Perceived Ease of Use , and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *13*(3), 319–340.

Dewi, I. G. A. M. R., & P, K. W. L. (2019). Efektivitas E-Samsat, Pajak Progresif Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, *4*(1), 50. https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2151

Karlina, R. W., & Lutfi, A. (2016). *IMPLEMENTASI PEMBAYARAN PAJAK KENDARAAN BERMOTOR MELALUI E-SAMSAT DI DKI JAKARTA DITINJAU DARI ASAS KEMUDAHAN ADMINISTRASI*. Universitas Indonesia Jakarta.

Kurniawati, H. A., Winarno, W. A., & Arif, A. (2017). *Analisis Minat Penggunaan Mobile Banking Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Yang Telah Dimodifikasi*. *IV*(1), 24–29.

Kusumaningrum, F. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Potensial terhadap Minat Penggunaan EFiling: Modifikasi Technology Acceptance Model (Tam) dan Theory Of Planned Behavior (TPB)*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Nurhamidah, N., Kurniawan, A., & Umiyati, I. (2018). ANALISIS PERILAKU PENGGUNA TEKNOLOGI ATAS PENERIMAAN LAYANAN E-SAMSAT MENGGUNAKAN

MODEL TAM DAN TPB (Studi Kasus Pada SAMSAT Wilayah Kabupaten Subang). *Accruals*, *2*(1), 28–40. https://doi.org/10.35310/accruals.v2i1.5

Puspaningtiyas, I. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Perilaku Terhadap Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Berbasis E-Commerce (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnins Universitas Muhammadiyah Surakarta). In *Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ramdhani, N. (2016). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, *19*(2), 55–69. https://doi.org/10.22146/bpsi.11557

Saragih, A. H., Hendrawan, A., & Susilawati, N. (2019). Implementasi Electronic SAMSAT untuk Peningkatan Kemudahan Administrasi dalam Pemungutan Pajak Kendaraan Bermotor (Studi pada Provinsi Bali). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, *11*(1), 83–91. https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.16420

Siregar, K. R. (2011). Kajian Mengenai Penerimaan Teknologi dan Informasi Menggunakan Technology Accaptance Model (TAM). *Jurnal Rekayasa*, *4*(1).

Sumaryono. (2016). *Pengujian Pengaruh Theory Of Planned Behavior dan Tingkat Pemahaman Mengenai Chartered Accountant Terhadap Niat Mahasiswa untuk Mengambil Sertifikasi Chartered Accountant (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Angkatan 2012 dan 2013 Universitas Negeri Yogy*. Universitas Negeri Yogyakarta.